

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.² Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Demikian pula pendidikan agama yang merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan di sekolah-sekolah, sebab pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT, yang artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, di sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Dan sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.⁴

Dalam dunia pendidikan memang tidak lepas dengan adanya pendidik dan peserta didik. Salah satu fungsi pendidik adalah mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang lebih sempurna kepada murid-murid sehingga ia merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam, menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah “menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati nurani untuk

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9.

³ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2-3.

⁴ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 38.

bertaqarrub kepada Allah SWT.” Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵

Pendidik dalam pendidikan Islam disebut *spiritual father* atau bapak rohani karena guru tidak hanya memberikan santapan jiwa kepada murid berupa ilmu dan pengetahuan, namun pendidikan akhlak mulia, sehingga perilaku dan budi pekerti murid menjadi baik. Guru menjadi contoh maupun suri tauladan kepada muridnya serta mempunyai kemampuan sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.⁶ Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan suasana religius adalah terciptanya suasana keagamaan di kalangan pendidik dan anak didiknya yang tercermin dalam usaha memahami ajaran-ajaran agama, budi luhur dari peserta didik, hidup sederhana dan hemat, mencintai kebersihan, dan segera menyadari dan memperbaiki kesalahan.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (*religiusitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁸ Pendidikan Agama Islam sebaiknya ditanamkan sejak kecil, karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang bisa menentukan untuk pendidikan yang berikutnya. Selain itu, masa kanak-kanak adalah masa yang mudah untuk menerima pembelajaran, sebab belum banyak hal yang difikirkan seperti orang dewasa.

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.⁹ Jadi, sebagai seorang muslim, religiusitas dapat diketahui melalui seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 63.

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 88.

⁷ Anonimous, *Memelihara Kelangsungan Anak Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: MUI dan UNICEF, 1988), hlm. 31.

⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

⁹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 76-77.

Untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT perlu adanya upaya-upaya untuk menanamkan religiusitas. Upaya-upaya tersebut di lingkungan sekolah merupakan tanggungjawab semua guru sebagai pengganti orang tua peserta didik, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan religiusitas peserta didik yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik secara sadar dan penuh keikhlasan senantiasa mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Apalagi pada masa pandemi covid-19 ini memberikan dampak pada dunia pendidikan yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring demi memutus rantai penyebaran covid-19. Peserta didik tidak perlu datang ke sekolah, semua materi pelajaran bahkan tugas-tugas sekolah diberikan secara online oleh bapak dan ibu guru. Akibatnya anak-anak lebih sering belajar di rumah menggunakan gadgetnya masing-masing tanpa dipantau secara langsung oleh gurunya. Hal tersebut membuat guru kurang efektif dalam mengetahui perkembangan belajar setiap anak. Terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak cukup hanya dengan memberikan materi keagamaan saja, akan tetapi membutuhkan adanya praktik-praktik kegiatan keagamaan. Maka sangat penting saat kegiatan belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan secara luring guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan membina peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mereka.

SD Negeri Rejamulya 02 kedungreja Cilacap merupakan sekolah umum tingkat dasar yang berada di kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap provinsi Jawa Tengah. Tidak hanya peserta didik yang beragama Islam saja yang sekolah di sini, akan tetapi ada juga yang non Islam. Adapun visi SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap ini yaitu “Terwujudnya sekolah yang berkualitas, aktif, kreatif, inovatif serta berakhlak mulia”. Walaupun sekolah negeri dan ada peserta didik yang non Islam, tetapi sekolah ini memiliki visi yang ada unsur islaminya. Salah satu cara untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas yaitu dengan cara menanamkan religiusitas pada peserta didik, sehingga mereka memiliki kualitas yang baik dalam segi agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyudi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa untuk menanamkan religiusitas

peserta didik, SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap mempunyai program-program keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁰ Walaupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan setiap seminggu sekali, tetapi dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menambah kualitas agama peserta didik sehingga tidak kalah dengan sekolah yang berbasis agama Islam yang memang banyak pelajaran agamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Religiusitas Peserta Didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap?
2. Bagaimana faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap?
3. Bagaimana faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, dan juga dapat memperkaya teori pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi SD Negeri Rejamulya 02. Dengan memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dengan menekankan pembinaan sikap religius terhadap peserta didik agar selalu melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan di dalam agama yang sesuai dengan syariat Islam.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di sekolah sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian yang baru.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan IAIN Tulungagung tentang religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan. Berikut penulis akan mempertegas istilah-istilah dalam judul.

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai sebuah usaha, ikhtiar, yang digunakan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹¹

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap siswa-siswinya. Menurut al-Aziz sebagaimana dikutip Muhammad Muntahibun Nafis menjelaskan bahwa: pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹²

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang figur atau tokoh utama yang bertugas untuk mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam.¹³

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2002), hlm. 84.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

c. Religiusitas

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasi dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Di mana dari penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Religiusitas Peserta Didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap” adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tertarik untuk mempelajari keagamaan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Religiusitas Peserta Didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan pembimbing, (4) halaman pengesahan penguji, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) kata pengantar, (9) halaman daftar tabel, (10) halaman daftar gambar, (11) halaman daftar lampiran, (12) halaman abstrak, dan (13) halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan

¹⁴ Evi Aviyah, “*Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*”, Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3 No. 2 (2014), hlm. 127.

Terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Terdiri dari : (a) pengertian upaya, (b) tinjauan tentang guru Pendidikan Agama Islam, (c) tinjauan tentang religiusitas, (d) hasil penelitian terdahulu, dan (e) paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.